

Pengaruh Dana Desa dan Belanja Modal (Infrastruktur) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bekasi Periode 2019-2024

The Effect of Village Funds and Capital Expenditure (Infrastructure) on Poverty Levels in Bekasi Regency, 2019–2024

Aqilah Virgi Maryam¹, Nurul Ayu Aprilia²

¹Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia; Email: qylamaryam09@gmail.com

²Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia; Email: nurulaprilia0410@gmail.com

Article History

Received : 2026-01-13

Revised : 2026-01-31

Accepted: 2026-02-20

Published: 2026-05-01

Keywords:

Village Funds, Capital Expenditure, Infrastructure, Poverty, Local Government Finance

Corresponding author:

qylamaryam09@gmail.com

Paper type:

Research paper



**POLITEKNIK WAHDAH
ISLAMIAH MAKASSAR**

Program Studi Manajemen
Keuangan Sektor Publik,
Politeknik Wahdah Islamiyah

Abstract

This study aims to analyze the effect of Village Funds and capital expenditure on infrastructure on poverty levels in Bekasi Regency during the period 2019–2024. Poverty remains a major development challenge, particularly in regions with industrial economic characteristics such as Bekasi Regency. This research employs a quantitative approach with a causal explanatory design using annual time series secondary data. The data were obtained from official government institutions, including the Central Bureau of Statistics and regional budget realization reports. The analytical method used is multiple linear regression to examine both partial and simultaneous effects of Village Funds and capital expenditure on poverty levels. The results show that, partially, Village Funds do not have a significant effect on poverty levels. Likewise, capital expenditure on infrastructure also does not significantly affect poverty reduction. Simultaneously, Village Funds and capital expenditure are not proven to have a significant impact on poverty levels in Bekasi Regency during the study period. These findings indicate that the allocation of fiscal resources does not automatically lead to poverty reduction in the short term. The effectiveness of poverty alleviation policies depends not only on the amount of budget allocated but also on the quality of planning, targeting accuracy, and implementation. Therefore, it is recommended that local governments improve the effectiveness of Village Fund management and infrastructure spending to achieve more inclusive and sustainable poverty reduction outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2024. Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama pembangunan daerah, khususnya di wilayah dengan karakteristik ekonomi industri seperti Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori kausal serta data sekunder time series tahunan yang diperoleh dari instansi pemerintah resmi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Dana Desa dan belanja modal terhadap tingkat kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara parsial Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Belanja modal (infrastruktur) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Secara simultan, Dana Desa dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya alokasi anggaran fiskal daerah belum secara langsung mampu menurunkan kemiskinan dalam jangka pendek. Penurunan kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh besaran anggaran, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, ketepatan sasaran, dan efektivitas pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola dan evaluasi kebijakan fiskal daerah agar manfaat Dana Desa dan belanja modal dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Copyright @ 2025 Authors.

Cite this article:

Aqilah Virgi Maryam, Nurul Ayu Aprilia. (2026). Pengaruh Dana Desa dan Belanja Modal (Infrastruktur) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bekasi Periode 2019-2024. AMANAHA: Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik, 2(1), 1-14. <https://journal.uwais.ac.id/index.php/amanah/article/view/19>.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

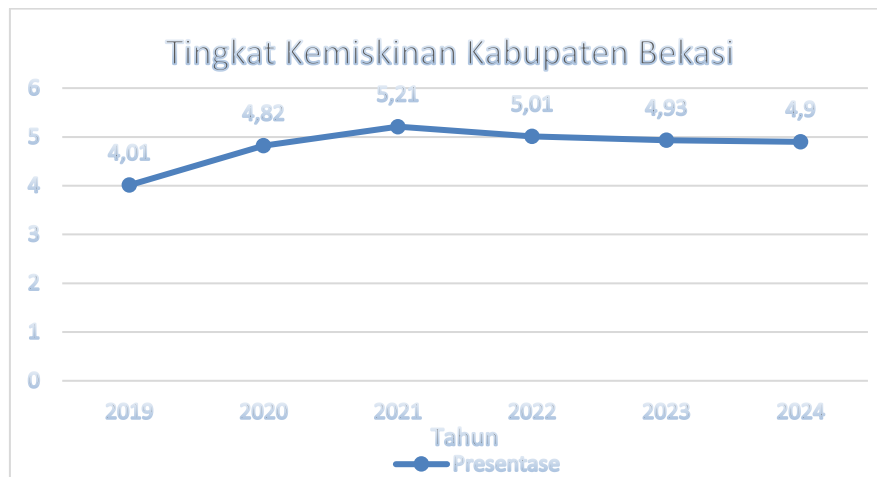
1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang bersifat multidimensional dan masih menjadi tantangan utama bagi pemerintah daerah di Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur dasar. (Ruslan, 2023) menyatakan bahwa kualitas pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. (Susilowati et al., 2017) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah belum tentu secara otomatis menurunkan kemiskinan. (Vidya Arsyani et al., 2023) menjelaskan bahwa kebijakan fiskal daerah berperan penting dalam mengurangi kemiskinan melalui pengeluaran publik yang efektif. (Kotambunan & Palar, 2016) juga menemukan bahwa efektivitas belanja pemerintah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengentasan kemiskinan.

Perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2024 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah daerah. Pada masa pandemi COVID-19, tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebelum kembali menurun secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. (Ruslan, 2023) menyatakan bahwa guncangan ekonomi dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin dalam jangka pendek. (Susilowati et al., 2017) menjelaskan bahwa krisis ekonomi berdampak langsung terhadap kelompok rentan. (Arsyani, 2023) menekankan bahwa intervensi fiskal pemerintah diperlukan untuk menahan laju peningkatan kemiskinan. (Ruslan, 2023) juga menunjukkan bahwa

belanja publik yang tepat sasaran dapat mengurangi dampak negatif krisis terhadap kesejahteraan masyarakat.

Grafik 1. Menyajikan perkembangan persentase penduduk miskin di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2024 yang menunjukkan fluktuasi tingkat kemiskinan selama periode penelitian.



Grafik 1. Presentase Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bekasi 2019-2024

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (BPS Kab. Bekasi), 2024)

Salah satu instrumen kebijakan fiskal yang diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan adalah Dana Desa. Dana Desa dialokasikan untuk mendukung pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. (Ruslan, 2023) menyatakan bahwa Dana Desa berfungsi sebagai stimulus ekonomi di tingkat desa. (Ruslan, 2023) menjelaskan bahwa Dana Desa berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola secara efektif. (Arfiansyah, 2020) menemukan bahwa Dana Desa dapat menurunkan tingkat kemiskinan di beberapa wilayah. (Qomaludin et al., 2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan Dana Desa sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan tata kelola.

Realisasi Dana Desa di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat dengan fluktuasi tertentu. Namun demikian, peningkatan alokasi Dana Desa belum tentu secara langsung diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan. (Ruslan, 2023) menemukan bahwa lemahnya tata kelola Dana Desa dapat mengurangi efektivitas kebijakan tersebut. (Abdullah, 2022) menyatakan bahwa Dana Desa dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan apabila tidak tepat sasaran. (Deviyanti et al., 2021) menjelaskan bahwa pengawasan yang lemah menjadi salah satu kendala utama efektivitas Dana Desa. (Panggabean et al., 2022) juga menyebutkan bahwa kapasitas aparatur desa memengaruhi keberhasilan penggunaan Dana Desa.

Tabel 1. Realisasi Dana Desa Kabupaten Bekasi Tahun 2019–2024

Tahun	Realisasi Anggaran Dana Desa (Rp)
2019	241.022.957.000
2020	255.841.111.000
2021	264.329.638.348
2022	264.353.007.000
2023	256.985.104.000
2024	262.949.235.880

Sumber : (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), n.d.)

Selain Dana Desa, belanja modal pemerintah daerah, khususnya belanja modal (infrastruktur), juga memiliki peran penting dalam pengurangan kemiskinan. Belanja modal diarahkan untuk penyediaan aset publik yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. (Kotambunan & Palar, 2016) menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aksesibilitas dan produktivitas. (Ruslan, 2023) menegaskan bahwa infrastruktur berperan dalam meningkatkan peluang ekonomi masyarakat miskin. (Manihuruk et al., 2024) menjelaskan bahwa belanja modal memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi daerah. (Arfiansyah, 2020) juga menemukan bahwa belanja modal yang tidak tepat sasaran kurang efektif dalam menurunkan kemiskinan.

Tabel 2. Realisasi Belanja Modal Kabupaten Bekasi Tahun 2019–2024

Tahun	Realisasi Anggaran Dana Desa (Rp)
2019	218.913.081.000
2020	670.123.926.245
2021	726.057.096.351
2022	745.404.155.756
2023	980323.318.317
2024	1.344.733.696.802

Sumber : (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), n.d.)

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh Dana Desa dan belanja modal terhadap tingkat kemiskinan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sabuna dan Ruslan (2023) menemukan bahwa Dana Desa belum efektif menurunkan kemiskinan di beberapa daerah. (Abdullah, 2022) menunjukkan bahwa Dana Desa justru berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. (Ruslan, 2023) menyatakan bahwa Dana Desa belum memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. (Panggabean et al., 2022) menegaskan bahwa perbedaan karakteristik wilayah dan kualitas pengelolaan anggaran menjadi penyebab utama perbedaan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) terhadap tingkat kemiskinan, khususnya pada daerah dengan karakteristik ekonomi industri seperti Kabupaten Bekasi dan pada periode pascapandemi COVID-19. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada wilayah pedesaan

atau daerah tertinggal, sementara kajian empiris pada wilayah industri masih terbatas. (Ruslan, 2023) menekankan pentingnya kajian berbasis karakteristik wilayah. (Ramadhani, 2024) menyatakan bahwa efektivitas Dana Desa sangat dipengaruhi konteks daerah. (Manihuruk et al., 2024) menjelaskan bahwa struktur ekonomi daerah memengaruhi dampak kebijakan fiskal terhadap kemiskinan. (Ruslan, 2023) juga menegaskan bahwa perbedaan kondisi wilayah dapat menghasilkan temuan empiris yang berbeda. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis simultan Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) terhadap tingkat kemiskinan pada wilayah industri dengan menggunakan data pascapandemi selama periode 2019–2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini penting dilakukan karena kebijakan fiskal daerah memiliki peran strategis dalam pengentasan kemiskinan. (Tang, et al., 2022) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. (Ruslan, 2023) menegaskan bahwa kebijakan fiskal yang terarah dapat menurunkan kemiskinan. (Khadlirin, 2021) menunjukkan bahwa efektivitas Dana Desa perlu diuji secara empiris di berbagai wilayah. (Abdullah, 2022) juga menekankan perlunya evaluasi kebijakan fiskal daerah berbasis data. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode statistik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kemiskinan dalam Perspektif Pembangunan dan Keuangan Publik

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang mencerminkan ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup secara layak. Kemiskinan tidak hanya diukur dari aspek pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kesempatan ekonomi. (Khadlirin, 2021) menjelaskan bahwa kemiskinan berkaitan erat dengan kualitas pembangunan manusia. (Susilowati et al., 2017) menyatakan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah dan ketimpangan distribusi pembangunan. (Ritonga & Handra, 2021) menegaskan bahwa kebijakan fiskal pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan. (Priyono et al., 2024) juga menyebutkan bahwa belanja publik merupakan instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan.

Dalam konteks pembangunan daerah, tingkat kemiskinan sering kali dipengaruhi oleh ketimpangan antarwilayah dan efektivitas kebijakan fiskal. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh penurunan kemiskinan apabila pembangunan tidak bersifat inklusif. (Hanifah Safitri, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan berpotensi memperparah kemiskinan struktural. (Eri Bukhari, 2021) menjelaskan bahwa ketimpangan pembangunan menghambat kelompok miskin dalam mengakses hasil pembangunan. (Ritonga & Handra, 2021) menekankan bahwa pengeluaran pemerintah daerah harus diarahkan untuk

menciptakan kesejahteraan yang merata. (Kotambunan & Palar, 2016) juga menemukan bahwa efektivitas belanja publik sangat menentukan dampaknya terhadap tingkat kemiskinan.

2.2. Dana Desa dalam Pengelolaan Keuangan Sektor Publik

Dana Desa merupakan kebijakan fiskal pemerintah pusat yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana Desa dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan disalurkan kepada pemerintah desa untuk membiayai pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan publik. (Ruslan, 2023) menyatakan bahwa Dana Desa dirancang sebagai stimulus ekonomi lokal untuk menekan kemiskinan. (Amandha Shafitri et al., 2025) menjelaskan bahwa Dana Desa berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola secara optimal. (Ritonga & Handra, 2021) menemukan bahwa Dana Desa memiliki kontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan. (Iskandar & Bawono, 2023) juga menegaskan bahwa Dana Desa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan berbasis kebutuhan lokal.

Namun demikian, efektivitas Dana Desa dalam menurunkan kemiskinan masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian empiris. (Deviyanti et al., 2021) menemukan bahwa Dana Desa belum sepenuhnya efektif akibat lemahnya pengawasan dan kapasitas aparatur desa. (Ruslan, 2023) menunjukkan bahwa Dana Desa belum berdampak signifikan terhadap kemiskinan di beberapa daerah. (Qomaludin et al., 2024) menjelaskan bahwa perencanaan yang kurang tepat sasaran dapat mengurangi efektivitas Dana Desa. (Panggabean et al., 2022) juga menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia aparatur desa menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan Dana Desa.

2.3. Belanja Modal (Infrastruktur) dalam Keuangan Daerah

Belanja modal merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan daerah yang ditujukan untuk memperoleh aset tetap dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Belanja modal infrastruktur meliputi pembangunan jalan, jembatan, fasilitas pendidikan, dan sarana kesehatan. (Kotambunan & Palar, 2016) menyatakan bahwa belanja modal berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi daerah. (Pembawa, Iswanto & Akib, 2024) menegaskan bahwa infrastruktur merupakan faktor pendukung utama peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. (Ritonga & Handra, 2021) menjelaskan bahwa belanja modal memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi daerah. (Deviyanti et al., 2021) juga menemukan bahwa belanja modal yang efektif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menekan tingkat kemiskinan.

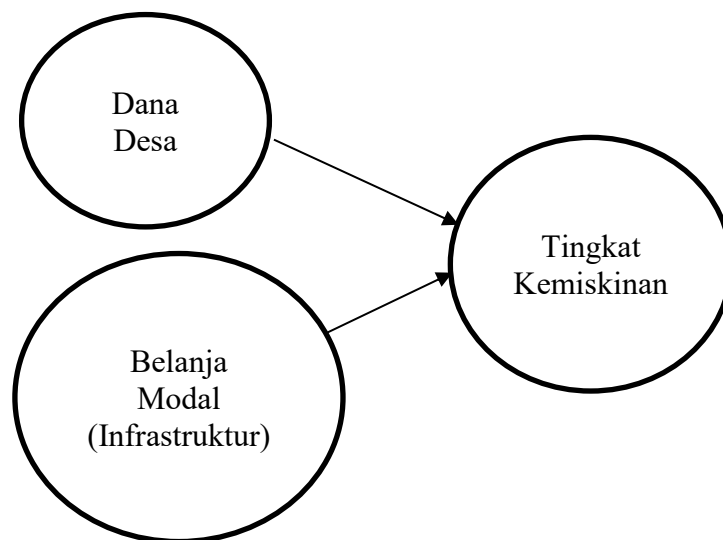
Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa belanja modal tidak selalu berdampak langsung terhadap penurunan kemiskinan. (Kotambunan & Palar, 2016) menemukan bahwa belanja modal justru berpengaruh positif terhadap kemiskinan akibat alokasi yang tidak tepat sasaran. (Amandha Shafitri et al., 2025) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur yang tidak merata dapat memperlebar kesenjangan sosial. (Hanifah Safitri, 2020) menegaskan bahwa belanja modal harus diarahkan

pada sektor produktif agar berdampak pada kesejahteraan masyarakat. (Ruslan, 2023) juga menyebutkan bahwa efektivitas belanja modal sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan.

2.4. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori keuangan sektor publik dan hasil penelitian terdahulu, Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) diposisikan sebagai instrumen kebijakan fiskal yang berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan. Dana Desa diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan dan pemberdayaan ekonomi, sedangkan belanja modal infrastruktur berperan dalam meningkatkan aksesibilitas, produktivitas, dan kualitas pelayanan publik. (Pembawa, Iswanto & Akib, 2022) menyatakan bahwa kebijakan fiskal daerah memiliki peran strategis dalam pengentasan kemiskinan. (Priyono et al., 2024) menegaskan bahwa belanja publik yang diarahkan pada pembangunan manusia dan infrastruktur berdampak pada kesejahteraan masyarakat. (Kotambunan & Palar, 2016) menjelaskan bahwa efektivitas pengeluaran pemerintah menentukan dampaknya terhadap kemiskinan. (Hanifah Safitri, 2020) menekankan bahwa kualitas pengelolaan anggaran menjadi faktor kunci keberhasilan kebijakan fiskal.

Hubungan antara Dana Desa, belanja modal (infrastruktur), dan tingkat kemiskinan dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian sebagai hubungan langsung, baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka di atas menunjukkan bahwa Dana Desa (X_1) dan belanja modal (infrastruktur) (X_2) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y). Dana Desa berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan dan pemberdayaan ekonomi desa, sedangkan belanja modal infrastruktur berperan dalam meningkatkan aksesibilitas dan produktivitas ekonomi masyarakat. Pengujian dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

independen serta secara simultan untuk mengetahui pengaruh bersama Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi periode 2019–2024. (Qomaludin et al., 2024) menegaskan pentingnya pengujian simultan dalam analisis kebijakan fiskal. (Ruslan, 2023) menyatakan bahwa analisis empiris berbasis data daerah diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan Dana Desa. Damanik dan Sidauruk (2020) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif mampu memberikan bukti empiris yang kuat. (Ritonga & Handra, 2021) juga menegaskan bahwa analisis hubungan antarvariabel diperlukan untuk mendukung perumusan kebijakan berbasis data.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Dana Desa berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi periode 2019–2024.

H2: Belanja modal (infrastruktur) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi periode 2019–2024.

H3: Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi periode 2019–2024.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi (Arfiansyah, 2020). Pendekatan eksplanatori kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel berdasarkan kerangka teori kebijakan fiskal dan pembangunan ekonomi (Manihuruk et al., 2024). Penelitian ini menekankan pada inferensi kausal yang diperoleh melalui analisis statistik terhadap data observasional.

Penelitian ini menggunakan data *time series* tahunan selama periode 2019–2024 untuk menangkap perubahan variabel penelitian dari waktu ke waktu (Kotambunan & Palar, 2016). Penggunaan data *time series* memungkinkan analisis terhadap dinamika kebijakan fiskal dan kondisi sosial ekonomi secara temporal (Hanifah Safitri, 2020). Pendekatan *time series* banyak digunakan dalam penelitian ekonomi regional dan kebijakan publik karena mampu menggambarkan tren pembangunan daerah secara berkelanjutan (Ruslan, 2023) (Rimawan & Aryani, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series* tahunan yang diperoleh dari instansi resmi pemerintah. Data Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) bersumber dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bekasi. Data tingkat kemiskinan diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (BPS Kab. Bekasi), 2024). Penggunaan data sekunder dipilih karena memiliki tingkat reliabilitas dan konsistensi temporal yang tinggi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data *time series* Dana Desa, belanja modal (infrastruktur), dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, di mana seluruh data yang tersedia

digunakan sebagai sampel penelitian (Susilowati et al., 2017). Penggunaan sampling jenuh sesuai diterapkan pada penelitian dengan jumlah observasi terbatas dan bertujuan untuk memaksimalkan informasi empiris yang tersedia (Latifah Latifah, Diah Setyorini Gunawan, 2024).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, yang diukur menggunakan persentase penduduk miskin berdasarkan data tahunan (Latifah Latifah, Diah Setyorini Gunawan, 2024). Tingkat kemiskinan digunakan sebagai indikator utama kesejahteraan masyarakat dalam analisis pembangunan daerah (Ruslan, 2023). Variabel independen pertama adalah Dana Desa, yang diukur berdasarkan realisasi Dana Desa tahunan dalam satuan rupiah (Arfiansyah, 2020). Realisasi Dana Desa mencerminkan implementasi kebijakan fiskal desa secara aktual (Ruslan, 2023). Variabel independen kedua adalah belanja modal (infrastruktur) yang diukur berdasarkan realisasi belanja modal tahunan pemerintah daerah (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), n.d.). Belanja modal dipandang sebagai instrumen penting dalam penyediaan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kotambunan & Palar, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda berbasis data time series untuk menguji pengaruh Dana Desa dan belanja modal terhadap tingkat kemiskinan. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

di mana Y_t merupakan tingkat kemiskinan pada tahun ke- t , X_{1t} merupakan Dana Desa pada tahun ke- t , X_{2t} merupakan belanja modal (infrastruktur) pada tahun ke- t , α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta ε_t merupakan error term pada tahun ke- t . Penggunaan notasi waktu (t) menegaskan bahwa penelitian ini menganalisis hubungan antarvariabel secara dinamis dari tahun ke tahun.

Untuk memastikan keandalan model regresi, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Deviyanti et al., 2021) (Rimawan & Aryani, 2019). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa estimasi parameter regresi tidak bias dan efisien (Pikola, 2024). Pemenuhan asumsi klasik merupakan syarat penting dalam analisis regresi berbasis data time series (Putri, 2025). Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mendukung ketepatan dan efisiensi analisis statistik (Ruslan, 2023). SPSS digunakan untuk mengelola data *time series* dan mengestimasi model regresi linier berganda (Pikola, 2024). Mengingat data yang digunakan merupakan data observasional time series, hasil penelitian ini diinterpretasikan sebagai hubungan kausal inferensial, bukan hubungan sebab-akibat absolut (Ritonga & Handra, 2021). Interpretasi ini didasarkan pada konsistensi teori, arah hubungan variabel, dan signifikansi statistik hasil estimasi model (Ruslan, 2023).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian, yaitu tingkat kemiskinan,

Dana Desa, dan belanja modal (infrastruktur) di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2024. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptive Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kemiskinan (%)	6	2019.00	2024.00	2021.5000	1.87083
Realisasi Dana Desa	6	4	5	4.81	.415
Realisasi Belanja Modal Infrastruktur	6	26433000000 00000	26435300000 000000	21793066666 666668.00	941793288268 0078.000
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,81% dengan variasi yang relatif rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi 0,415 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (BPS Kab. Bekasi), 2024). Dana Desa menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp257,75 miliar, mencerminkan konsistensi kebijakan transfer fiskal ke desa. Sementara itu, belanja modal (infrastruktur) memiliki variasi yang tinggi, menunjukkan peningkatan intensitas pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, n.d.).

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) terhadap tingkat kemiskinan. Ringkasan hasil estimasi regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2002.199	9.824		203.800	.000
	Realisasi Dana Desa	3.553	1.862	.789	1.908	.152
	Realisasi Belanja Modal Infrastruktur	1.010E-16	.000	.508	1.230	.306

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan (%)

Berdasarkan Tabel 4, Dana Desa memiliki nilai signifikansi 0,152, sehingga secara parsial Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Ghozali, 2021). Belanja modal (infrastruktur) juga menunjukkan nilai signifikansi 0,306, artinya secara parsial variabel ini tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2021).

4.3 Uji Kelayakan Model

Hasil uji simultan (uji F) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.908	2	4.954	1.958	.286 ^b
	Residual	7.592	3	2.531		
	Total	17.500	5			

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan (%)

b. Predictors: (Constant), Realisasi Belanja Modal Infrastruktur, Realisasi Dana Desa

Nilai signifikansi uji F sebesar 0,286, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Gujarati & Porter, n.d.)

Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,277 menunjukkan bahwa Dana Desa dan belanja modal hanya mampu menjelaskan 27,7% variasi tingkat kemiskinan, sedangkan 72,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pendidikan, dan kondisi pasar tenaga kerja (Gujarati & Porter, n.d.).

4.4. Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur), baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pemerintah daerah belum secara langsung mampu menurunkan tingkat kemiskinan dalam jangka pendek, sehingga diperlukan evaluasi terhadap efektivitas implementasi kebijakan fiskal daerah (Putri, 2025).

Tidak signifikannya pengaruh Dana Desa terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa Dana Desa belum sepenuhnya diarahkan pada program yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Penggunaan Dana Desa lebih dominan untuk pembangunan fisik dan administrasi desa, serta lemahnya kapasitas pengelolaan dapat menghambat pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat (Ramadhani, 2024).

Belanja modal (infrastruktur) juga tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena *time lag effect*, di mana manfaat pembangunan infrastruktur baru dirasakan dalam jangka menengah hingga panjang (Susilowati et al., 2017). Infrastruktur yang dibangun belum sepenuhnya meningkatkan akses ekonomi dan produktivitas masyarakat miskin selama periode pengamatan yang singkat.

Secara simultan, tidak signifikannya pengaruh Dana Desa dan belanja modal menegaskan bahwa penurunan tingkat kemiskinan tidak hanya bergantung pada besarnya anggaran, tetapi juga pada kualitas perencanaan, ketepatan sasaran, dan sinergi kebijakan pembangunan (Yohanes Oci et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara empiris telah menjawab tujuan penelitian. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah observasi data time series yang relatif terbatas, sehingga hasil perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan periode pengamatan lebih panjang serta penambahan variabel relevan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (BPS Kab. Bekasi), 2024).

5. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh Dana Desa dan belanja modal (infrastruktur) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bekasi selama periode 2019–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan.

Meskipun demikian, temuan ini tetap positif dan memiliki implikasi penting. Pertama, tidak signifikannya pengaruh Dana Desa dan belanja modal tidak berarti alokasi anggaran tidak efektif, melainkan menunjukkan bahwa manfaatnya bersifat jangka menengah hingga panjang. Infrastruktur yang dibangun dan Dana Desa yang dialokasikan untuk pembangunan fisik, administrasi, serta pemberdayaan masyarakat tetap menyediakan fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan peningkatan kapasitas desa.

Secara teoritis, hasil ini menegaskan bahwa pengentasan kemiskinan bukan hanya soal besarnya alokasi anggaran, tetapi juga kualitas perencanaan, ketepatan sasaran, dan sinergi kebijakan pembangunan. Secara praktis, temuan ini memberikan bukti bahwa kebijakan fiskal daerah tetap berperan dalam pembangunan berkelanjutan meski dampaknya terhadap angka kemiskinan jangka pendek belum terlihat, sehingga penggunaan Dana Desa dan belanja modal tetap strategis dan bermanfaat.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas periode pengamatan dan menambahkan variabel relevan seperti tingkat pendidikan, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan indikator kesejahteraan masyarakat, agar dampak Dana Desa dan belanja modal dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Dari sisi kebijakan, pemerintah daerah disarankan untuk terus memprioritaskan alokasi Dana Desa dan belanja modal secara efisien, tepat sasaran, serta memonitor dampak jangka menengah hingga panjang, sehingga investasi ini mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan meski tidak langsung menurunkan angka kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2022). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jambura: Economic Education Journal*, 4(2), 165–176. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i2.14165>
- Amandha Shafitri, Desi Aswalida, Fadiyah Haya, & Wahjoe Pangestoeti. (2025). Analisis Efektivitas Penerapan Pajak Digital Terhadap Optimalisasi Penerimaan Negara: Studi Pada Sektor Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (Pmse) Di Indonesia. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 2(1).

- <https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/about%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Arfiansyah, M. A. (2020). *Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah*. 1(c).
- Arsyani, V. (2023). *TERHADAP KEMISKINAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2020 (Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah)*. 19, 1–17.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (BPS Kab. Bekasi). (2024). *Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bekasi*. https://bekasikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODUyIzI%3D/garis-kemiskinan--jumlah--dan-persentase-penduduk-miskin-di-kabupaten-bekasi.html?utm_source=chatgpt.com
- Deviyanti, R., Siregar, B., Biyanto, F., & Miswanto. (2021). *PENGARUH DANA DESA, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN DI PROVINSI JAWA TENGAH*. 5(2), 167–186.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk). (n.d.). *Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Bekasi*. <https://ppid.bekasikab.go.id/informasi-publik/laporan-realisasi-anggaran-lra/>
- Eri Bukhari. (2021). The Influence of Village Funds in Alleviating Poverty of Villagers. *Journal of Scientific Studies*, 21(2), 219–228. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200407.020>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 26*. https://id.scribd.com/document/785893656/Ghozali-2021?utm_source=chatgpt.com
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (n.d.). *The McGraw-Hill Series Economics*. https://ucanapplym.s3.ap-south-1.amazonaws.com/RGU/notifications/E_learning/Online_study/Basic-Econometrics-5th-Ed-Gujarati-and-P.pdf
- Hanifah Safitri, M. S. (2020). *Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan (Effects of Capital Expenditure, Non-Capital Expenditure, Foreign Investment, and Domestic Investment on Poverty Rate . 3(1), 229–242*.
- Iskandar, F. A., & Bawono, A. D. B. (2023). *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN BELANJA FUNGSI PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DENGAN BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Kabupaten / Kota Se-Pulau Jawa T. 07(02), 1–8*.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Pembangunan Infrastruktur Jadi Salah Satu Fokus APBN 2023*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Fokus-APBN-2023>
- Khadlirin, A. (2021). *Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020) S1 Manajemen FE , Universitas Semarang , Semarang , Indonesia*. 19(2), 50–65.
- Kotambunan, L., & Palar, S. W. R. L. . T. (2016). *ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)*

TERHADAP KEMISKINAN DI ANALYSIS EFFECT OF CAPITAL EXPENDITURE AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) ON POVERTY IN NORTH SULAWESI (In Years 2005-2014). 16(01), 925–933.

- Latifah Latifah, Diah Setyorini Gunawan, A. A. (2024). *Dana Otonomi Khusus , Dana Desa , dan Belanja Daerah terhadap.* 12(1).
- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). *Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara (Analysis of the Influence of PMDN and PMA on GRDP in North Sumatra).* 2(2), 69–77.
- Panggabean, H. L., Hariani, D., & Yanuar, A. B. (2022). *Pengaruh Dana Alokasi Umum , Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019.* 6(April), 2200–2208.
- Pembawa, Iswanto, M. A. A., & Akib, Fitri Hadi Yulia, 3, I. A. (2024). *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP) JSEP: Vol 2 . No 1 . Juli 2024 Website Jurnal: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep> INDONESIA TAHUN 2014-2021 JSEP: Vol 2 . No 1 . Juli 2024 Website Jurnal: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep>.* 2(1), 219–226.
- Pikola, M. R. (2024). *KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA PENDAPATAN DESA DI KECAMATAN BABELAN KABUPATEN BEKASI. Educacao e Sociedade, 1(1), 1689–1699.*
http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Priyono, T., Ahmad, A. A., & Badriah, L. S. (2024). *Pengaruh pendapatan asli Daerah, dana perimbangan, dan dana pembiayaan terhadap kemiskinan di Kabupaten Purbalingga. Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 12(1), 621–637.*
- Putri, F. A. (2025). *Pengaruh Dana Desa , Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan , Bidang Ekonomi , dan Bidang Perlindungan Sosial Terhadap Kemiskinan di Jawa Tahun 2015 - 2023 SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA.*
- Qomaludin, D., Usdeldi, & Andriani, B. F. (2024). *TERHADAP KEMISKINAN (Studi Pada Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo).* 8(8), 132–153.
- Ramadhani, R. (2024). *Peran Pendapatan Asli Daerah Dana Perimbangan dan Belanja Daerah Terhadap Kemiskinan.* 10, 1098–1104.
- Ritonga, A., & Handra, H. (2021). *Pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat.* 16.
<https://doi.org/10.20961/region.v16i2.32968>
- Ruslan, S. &. (2023). *Reformasi Birokrasi.* 3(1), 27–36.
- Susilowati, N. I., Susilowati, D., & Hadi, S. (2017). *Pengaruh alokasi dana desa, dana desa, belanja modal, dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan kabupaten/kota di jawa timur.* 1, 514–526.
- Tang, Sefnat Aristarkus, Yustina Maro, A. F. G., & Maruli, E. (2022). *No Title.* 8(9), 384–399.
- Yohanes Oci, Heru Wahyudi, & Zakaria Habib Al-Ra'zie. (2023). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Karangpatri, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Adhikari, 2(4), 443–456.*
<https://doi.org/10.53968/ja.v2i4.88>